

PEMANFAATAN APLIKASI PENYUSUNAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN (AP3) DALAM PENYUSUNAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAGI GURU TAMAN KANAK-KANAK DI JAKARTA

Rohita^{1*}, Nila Fitria¹, Dody Haryadi¹

¹Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rohita@uai.ac.id

Abstrak

Menyusun perencanaan pembelajaran merupakan hal yang mutlak dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran, termasuk pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK). Perencanaan pembelajaran di TK diantaranya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Kedua perencanaan tersebut selama ini dilakukan secara manual baik dengan ditulis tangan maupun dengan menggunakan komputer program Ms Word dan Ms Excel, namun dalam prosesnya membutuhkan waktu yang cukup lama. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru TK dalam menyusun RPPM dan RPPH serta membantu guru TK melakukannya dengan cara yang lebih mudah dan lebih cepat, yaitu dengan menggunakan aplikasi Penyusunan Perencanaan Pembelajaran atau AP3. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK yang berlokasi di Kapuk, Cengkareng, Jakarta Barat. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pemanfaatan AP3. Kesimpulannya adalah pemanfaatan AP3 dapat meningkatkan kemampuan guru TK dalam menyusun RPPM dan RPPH.

Kata kunci: kurikulum 2013, aplikasi penyusunan perencanaan pembelajaran, Taman Kanak-kanak

Abstract

Preparing lesson planning is an absolute thing done by teachers before implementing learning, including learning in kindergarten. Planning of learning in kindergarten such as Weekly Implementation Plan (RPPM) and Daily Learning Implementation Plan (RPPH). Both of these plans have been done manually either by handwriting or by using the computer program Ms Word and Ms Excel, but in the process takes quite a long time. The purpose of this activity is to improve the kindergarten teacher's ability in covering RPPM and RPPH as well as assisting kindergarten teachers in an easier and faster way, by using the Learning Planning Preparation or AP3 application. Community service activities conducted in kindergarten located in Kapuk, Cengkareng, West Jakarta. Activities undertaken in the form of training and mentoring AP3 utilization. The conclusion is the utilization of AP3 that can improve the kindergarten teacher's ability in covering RPPM and RPPH.

Keywords: curriculum 2013, application preparation of learning planning, kindergarten

1. PENDAHULUAN

Cengkareng adalah salah satu lokasi yang terletak di wilayah Jakarta Barat dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Rumah-rumah berukuran kecil yang terletak di dalam gang serta jalan sempit dan becek ketika hujan, menjadi pemandangan sehari-hari di wilayah tersebut. Taman Kanak-Kanak (TK) Baitul Uyun dan Mutiara Ilmu hadir di tengah-tengah kebutuhan masyarakat dengan jumlah anak usia dini yang cukup banyak, menjadi salah satu solusi dari kebutuhan masyarakat akan pendidikan untuk anak usia dini. TK Baitul Uyun yang berdiri pada tahun 2003 di bawah Yayasan Baitul Uyun beralamat di jalan Kapuk Budi Karya Rt. 018 Rw. 012 No. 70 Kelurahan Kapuk, Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tepatnya

di pintu masuk gang Jl. Budi Karya. Sementara itu, di TK Mutiara Ilmu yang berdiri pada tahun 2010, yang berlokasi di jl. Gotong Royong Rt 17 Rw 16, juga memiliki permasalahan yang sama.

TK Mutiara Ilmu saat ini memiliki 30 orang peserta didik yang terbagi menjadi kelompok A sebanyak 8 anak dan kelompok B sebanyak 22 anak. Dengan dibantu dua orang guru, TK Mutiara Ilmu memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini. Latar belakang pendidikan guru di TK Mutiara Ilmu yang bukan berasal dari sarjana menjadi kendala tersendiri bagi kepala TK untuk dapat memberikan layanan PAUD sebagaimana seharusnya. Kesulitan yang dirasakan adalah pada saat ingin mentransfer ilmu mengenai

pembuatan rencana pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Hal ini berdampak pada tidak dibuatnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) secara tertulis tetapi hanya berdasarkan diskusi dengan kepala TK yang dilakukan setelah kegiatan anak-anak usai.

Adanya tuntutan masyarakat agar anak-anaknya bisa membaca, menulis dan berhitung ketika keluar dari TK dan agar mereka siap memasuki pendidikan di SD, mengakibatkan guru lebih menitikberatkan pendidikan yang diberikan kepada anak pada kegiatan calistung tersebut. Setiap hari, anak distimulasi dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung mereka untuk mampu membaca, menulis dan berhitung. Aspek perkembangan lain tetap diperhatikan, namun dengan porsi yang tidak seimbang.

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan, maka dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi mitra 1 dan mitra 2 adalah masalah dalam bidang pendidikan, yaitu dalam hal kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai tumbuh kembang anak yang berdampak pada pemberian stimulasi kepada anak didiknya melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan. Materi pembelajaran yang sama, yang diberikan kepada anak kelompok TK A dan TK B menjadi salah satu dampaknya. Tidak adanya perencanaan, berdampak pada proses penilaian yang seharusnya dilakukan guru terhadap hasil kerja anak.

Sementara dalam bidang kehidupan bermasyarakat, orangtua sangat menginginkan agar anak-anak yang bersekolah di sekolah tersebut pada akhirnya memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri bagi sekolah. Di satu sisi guru cukup memahami kebutuhan anak sesuai aspek perkembangannya, sementara di sisi lain tuntutan orang tua agar anak memiliki kemampuan yang dominan di salah satu aspek (kognitif dan bahasa). Apabila sekolah tidak mampu memenuhi tuntutan tersebut, maka ada kemungkinan sekolah tidak akan mendapatkan murid yang akan bersekolah di tempatnya. Mengingat pentingnya pemahaman akan tumbuh kembang anak serta kemampuan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dalam sebuah proses belajar mengajar maka masalah yang ada perlu untuk segera dicarikan solusinya.

Solusi yang diberikan kepada kelompok masyarakat umum ini adalah berupa transfer ilmu pengetahuan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didanai dari dana hibah Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (DRPM Kemenristekdikti) pada program Ipteks bagi Masyarakat (IbM). Teknologi yang akan ditransfer pada kegiatan ini diberikan dalam bentuk Aplikasi Penyusunan Perencanaan Pembelajaran (AP3) berbasis kurikulum 2013. Upaya transfer teknologi tersebut dilakukan dengan cara memberikan seminar, *workshop* serta pendampingan dalam penggunaannya. Seminar

diberikan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman guru TK mengenai tumbuh kembang anak usia dini serta pemahaman mengenai kurikulum 2013. *Workshop* diberikan sebagai media sosialisasi aplikasi sekaligus pengenalan langkah-langkah penggunaannya. Sementara pendampingan dilakukan setelah kegiatan workshop diberikan. Hal ini dilakukan agar guru-guru peserta pelatihan dapat menggunakan aplikasi tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan dan menghasilkan sebuah rancangan pembelajaran baik dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dilakukan dengan cara yang mudah dan cepat. Kegiatan pendampingan yang dilakukan juga bertujuan untuk mengetahui kendala atau kesulitan yang dihadapi mitra sehingga kendala atau kesulitan tersebut dapat segera diatasi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru TK serta memudahkan guru TK dalam menyusun rencana pembelajaran baik rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) maupun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan memanfaatkan Aplikasi Penyusunan Perencanaan Pembelajaran.

1.1 Pembelajaran di TK

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap (Suherman dalam Jihad dan Haris, 2008). Sementara Usman (dalam Jihad dan Haris, 2008) menuliskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Di dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan efektif. Wragg dalam Jihad dan Haris (2008) mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, ketrampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan.

Pembelajaran perlu direncanakan dan dirancang secara optimal agar dapat memenuhi harapan dan tujuan. Jihad dan Haris (2008) menuliskan bahwa Rancangan pembelajaran hendaknya memperhatikan: 1. Pembelajaran diselenggarakan dengan pengalaman nyata dan lingkungan otentik; 2. Isi pembelajaran harus didesain agar relevan dengan karakteristik siswa; 3. Menyediakan media dan sumber belajar yang dibutuhkan, dan 4. Penilaian hasil belajar terhadap siswa dilakukan secara formatif sebagai diagnosis untuk menyediakan pengalaman belajar secara

berkesinambungan dan dalam bingkai belajar sepanjang hayat

Pembelajaran di TK saat ini menggunakan model pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran/ aspek perkembangan sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. (Poerwadarminta dalam Jihad dan Haris, 2008). Adapun ciri-ciri pembelajaran tematik antara lain: 1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia dini; 2. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; 3. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; 4. Membantu mengembangkan ketrampilan berpikir siswa; 5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan 6. Mengembangkan ketrampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Kegiatan belajar yang diberikan pada anak usia TK harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajarannya, yaitu: 1. bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain; 2. berorientasi pada kebutuhan anak; 3. stimulasi terpadu; 4. berorientasi pada perkembangan anak; 5. lingkungan kondusif; 6. menggunakan pendekatan tematik; 7. pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM); dan 8. menggunakan berbagai media dan sumber belajar

Kedelapan prinsip pembelajaran tersebut harus dapat dilaksanakan oleh pendidik anak usia dini. Selain itu, di dalam memberikan stimulasi, pendidik juga harus memahami dan menguasai tingkat capaian perkembangan seperti yang tertera pada kurikulum 2013. Dengan demikian pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini dapat dikatakan sesuai dengan tingkat usia, tingkat perkembangan dan sesuai pula dengan kebutuhan anak usia dini sehingga diharapkan berbagai stimulasi yang diberikan tersebut dapat meningkatkan berbagai potensi yang ada pada setiap anak.

Di dalam prosesnya, pembelajaran di TK dapat menggunakan bermacam-macam metode. Di dalam buku Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak, Moeslichatoen (1999), menuliskan bahwa metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Lebih lanjut beliau menuliskan bahwa terdapat metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia TK, yaitu: Metode Bercerita, Metode Bercakap-cakap; Metode Tanya Jawab; Metode Karya Wisata; Metode Demonstrasi; Metode Sosiodrama dan Bermain Peran;

Metode Eksperimen; Metode Proyek; Metode Pemberian Tugas; dan Metode Bermain. Adanya metode-metode tersebut tentu memudahkan guru TK dalam upaya menyampaikan materi yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini juga tentu akan menarik minat anak dalam belajar karena adanya variasi cara mengajar melalui berbagai metode yang dipilih sesuai dengan karakteristik anak TK.

1.2 Perencanaan Pembelajaran

Sementara Terry dalam Majid (2007) menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Lebih lanjut Terry menyatakan bahwa mengingat perencanaan berisi kegiatan pengambilan keputusan, diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa depan.

Menurut Permendikbud No 81A tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, bahwa tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun yang dimaksud dengan RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Di dalam buku Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (2015) dituliskan bahwa yang dimaksud dengan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya, dan kebutuhan individual) anak. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah:

- a) Memahami Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sebagai hasil akhir program PAUD (Kompetensi Inti)
- b) Memahami kompetensi dasar sebagai capaian hasil pembelajaran
- c) Menetapkan materi pembelajaran sebagai muatan untuk pengayaan pengalaman anak

Berkaitan dengan tugas guru, terdapat tiga jenis perencanaan pembelajaran yang harus disusun dan disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran, yaitu: Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Ketiga perencanaan tersebut harus dapat dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak TK.

1.3 Teknologi Informasi

Suatu pendidikan tidak akan berkembang atau berjalan tanpa adanya beberapa faktor pendukung. Salah satu faktor pendukung tersebut adalah dengan adanya Teknologi Informasi. Teknologi Informasi (TI) adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, pemerintahan dan merupakan informasi strategis untuk pengambilan keputusan. (Martin dalam Cahyana, 2015). Penerapan Teknologi Informasi dapat menyebabkan perubahan pada kebiasaan kerja. Sementara Eltson (dalam Ramdhan, 2012) menuliskan bahwa Teknologi Informasi (*Information Technology*) “*as the technology used to manage information*”.

Terdapat enam fungsi teknologi informasi (Cahyana, 2015), yaitu:

- a) Menangkap (*capture*), diartikan sebagai menginput
- b) Mengolah (*processing*), disebut juga memproses data, yaitu memproses data masukkan yang diterima untuk menjadi informasi
- c) Menghasilkan (*generating*), atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna atau laporan yang dapat dimengerti oleh orang lain
- d) Menyimpan (*storage*), yaitu merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lain
- e) Mencari kembali (*retrival*), yaitu menelusuri dan mendapatkan kembali informasi atau mengkopi data dan informasi yang sudah tersimpan.
- f) Mentransmisi (*transmission*), yaitu mengirim data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer.

2. BAHAN DAN METODE

Bahan utama yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kurikulum 2013 yang terdapat dalam buku Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) No. 146 dan No. 137 Tahun 2014 serta Aplikasi Penyusunan Perencanaan Pembelajaran yang telah dibuatkan *user* dan *password* untuk guru TK peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bentuk seminar, *workshop* dan pendampingan. Seminar diberikan dengan materi mengenai tumbuh kembang anak dan kurikulum 2013. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman guru TK terkait materi yang diberikan tersebut sehingga akan memudahkan guru-guru dalam membuat perencanaan pembelajaran. *Workshop* dilakukan terkait pengenalan AP3 sekaligus penjelasan langkah-langkah penggunaan AP3. Sementara pendampingan

yang dilakukan bertujuan agar dapat digunakan sebagai bentuk evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Kegiatan

1) Seminar Tentang Tumbuh Kembang AUD Dan Kurikulum 2013

Kegiatan seminar dilaksanakan pada Jumat, 11 Agustus 2017 dengan materi mengenai tumbuh kembang anak usia dini dan kurikulum 2013. Kegiatan seminar dimulai pada pukul 09.30 WIB yang diawali dengan pemberian angket oleh Ibu Nila Fitria, M.Pd. Pada hari itu pula dilaksanakan seminar *parenting* bagi orangtua murid mengenai tumbuh kembang anak usia dini dengan judul Pembelajaran Calistung dan Dampaknya bagi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 09.00-12.00 WIB.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Tumbuh Kembang dan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa materi tumbuh kembang anak dirasakan bermanfaat bagi guru-guru TK karena menambah wawasan tentang perkembangan anak serta mengetahui masa peka belajarnya. Hal tersebut juga berguna bagi guru untuk dapat menangani anak dan sifat-sifat anak. Terkait dengan pengetahuan guru akan kurikulum 2013, diperoleh informasi yang disajikan dalam bentuk diagram berikut.

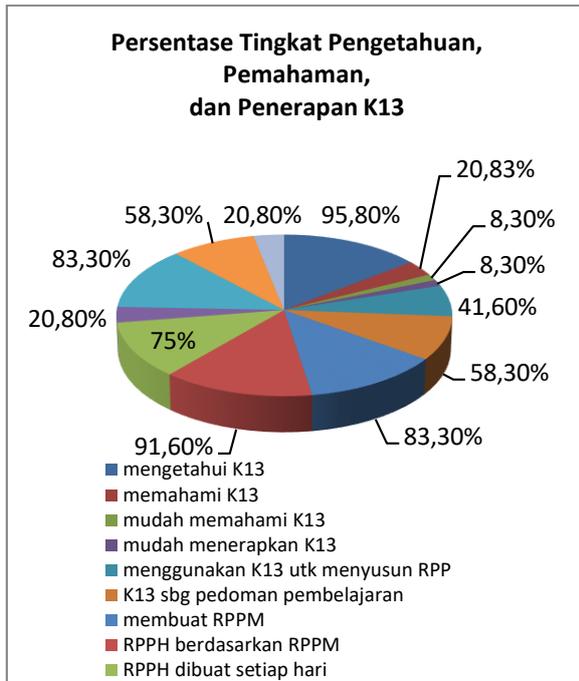


Diagram 1. Tingkat Pengetahuan, Pemahaman dan Penerapan Kurikulum 2013

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan guru mengenai kurikulum 2013 sangat tinggi namun belum diikuti dengan tingkat pemahaman dan tingkat kemampuan menerapkan kurikulum 2013 dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Selain itu penyusunan RPPH dilakukan kebanyakan guru dengan cara tulis tangan.

2) Seminar *Parenting* “Pembelajaran Calistung Dan Dampaknya Bagi Tumbuh Kembang AUD”

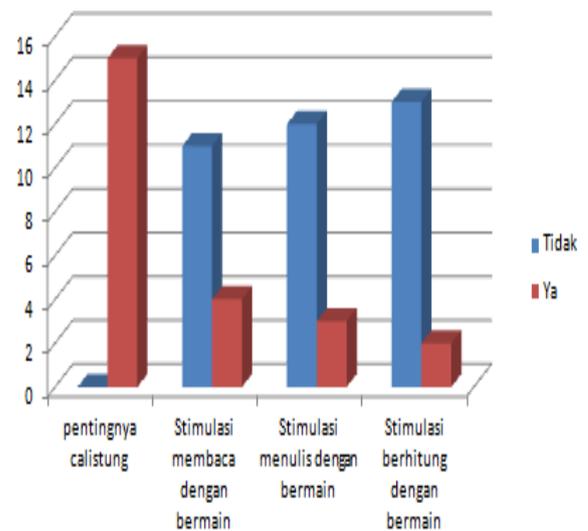
Kegiatan seminar *Parenting* dilakukan bersamaan dengan kegiatan seminar Tumbuh Kembang AUD dan Kurikulum 2013. Kegiatan ini diawali dengan memberikan lembar pre tes untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman orangtua mengenai tumbuh kembang anak serta cara menstimulasi anak terkait dengan pembelajaran baca, tulis, dan hitung (calistung). Tepat pukul 10.00 kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh ibu Rohita, M.Pd. Dari pertanyaan dan jawaban yang diberikan peserta sejumlah 17 orang, diketahui bahwa sebagian besar pernah melakukan kekerasan fisik maupun verbal pada saat menstimulasi anak untuk bisa melakukan calistung serta memiliki kekhawatiran akan ketidakmampuan calistung anak saat anak masuk SD.

Kegiatan *parenting* selesai pukul 11.30 WIB yang dilanjutkan dengan pengisian pos tes untuk mengetahui adakah perubahan pengetahuan dan pemahaman orangtua mengenai tumbuh kembang anak dan cara menstimulasi anak terkait calistung. Kegiatan ini selesai pukul 12.00 WIB yang diakhiri dengan foto bersama peserta.

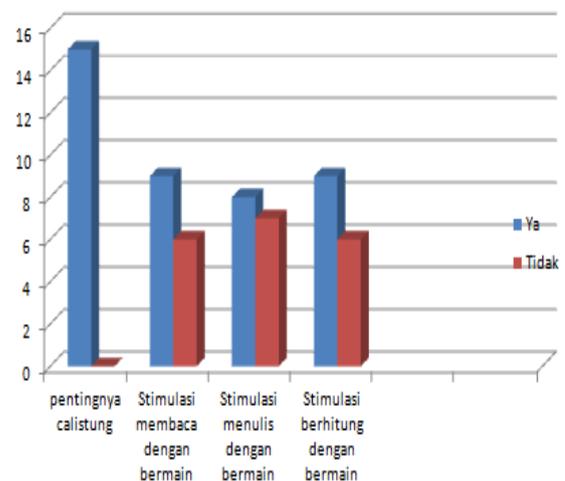


Gambar 2. Peserta Seminar *Parenting*

Berikut disajikan grafik hasil pre dan pos tes kegiatan seminar *parenting* mengenai Pembelajaran Calistung dan Dampaknya bagi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini.



Grafik 1. Hasil Pre Tes



Grafik 2. Hasil Post Tes

Berdasarkan dua grafik di atas, grafik 1 dan grafik 2, dapat dilihat adanya perubahan pengetahuan dan

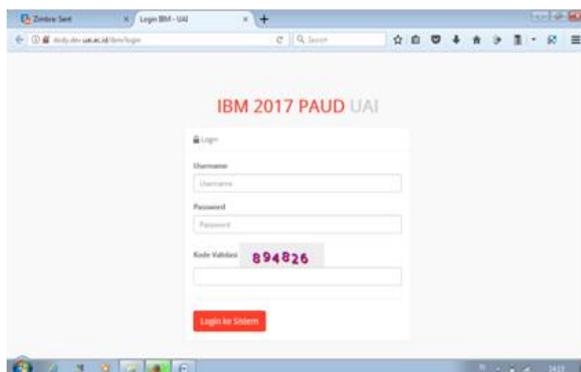
pemahaman orang tua mengenai cara menstimulasi anak terkait pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung atau yang lebih dikenal dengan istilah calistung. Dapat disampaikan bahwa setelah mengikuti seminar *parenting*, orangtua menyatakan akan menstimulasi kemampuan calistung anak dengan cara bermain.

3) *Workshop*

Pada hari kedua, Sabtu, 12 Agustus 2017, dilaksanakan *workshop* dengan judul Penggunaan Aplikasi Dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Berbasis K13. *Workshop* dilakukan untuk secara langsung mengenalkan dan melatih guru-guru TK untuk dapat memanfaatkan aplikasi tersebut dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan mudah. Melalui kegiatan *workshop* ini pula, guru-guru TK diajarkan tahap demi tahap penyusunan rencana pembelajaran dengan menggunakan aplikasi yang ada.

Kegiatan *workshop* disampaikan oleh bapak Dody Hariyadi, ST., M.Ti terkait materi penyusunan RPPM dan RPPH menggunakan aplikasi yang telah disediakan. Aplikasi Penyusunan Perencanaan Pembelajaran merupakan Ipteks yang dirancang untuk ditransferkan kepada guru-guru TK sebagai inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Workshop diawali dengan pengenalan aplikasi sehingga peserta mengetahui dan memahami aplikasi yang akan digunakan pada hari ini. Kegiatan dilanjutkan dengan praktek penyusunan RPPM dan RPPH menggunakan aplikasi yang diberikan. Ibu Nila Fitria, M.Pd. dan ibu Rohita, M.Pd. bertindak selaku pendamping yang bertugas membantu peserta mengikuti tahap demi tahap penyusunan RPPM dan RPPH menggunakan aplikasi yang ada. Di dalam *workshop*, pemateri mengenalkan mengenai aplikasi yang akan digunakan serta langkah-langkah yang harus dilakukan hingga dapat tersusun sebuah perencanaan pembelajaran yang terdiri dari RPPM dan RPPH. Berikut adalah tampilan AP3 yang diberikan kepada guru-guru TK peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

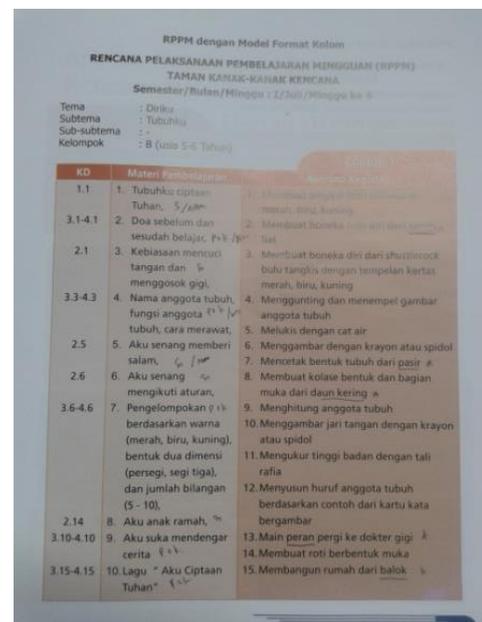


Gambar 3. Tampilan Awal Aplikasi

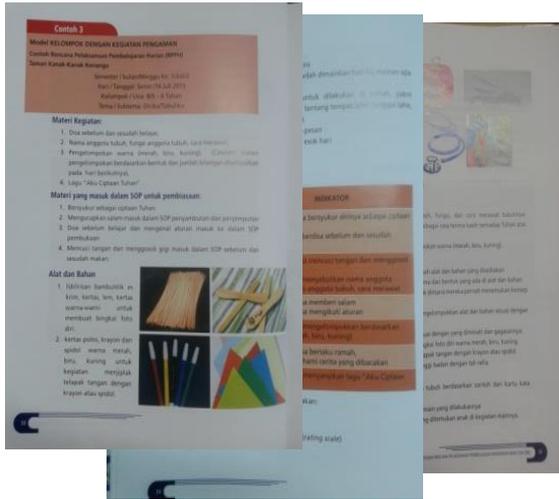


Gambar 4. Halaman Utama Aplikasi

Format isian yang terdapat di dalam aplikasi merupakan format penyusunan perencanaan pembelajaran yang diambil sesuai dengan format yang tersedia dalam buku Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2015).



Gambar 5. Contoh RPPM dalam Buku Panduan



Gambar 6. Contoh RPPH dalam Buku Panduan

Selain itu, pemateri juga menyampaikan bahwa konten pengisian RPPM dan RPPH diambil dari kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu kurikulum PAUD 2013 yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) No. 146 dan No. 137 Tahun 2014. Di dalam kurikulum 2013 tersebut, dengan jelas dituliskan mengenai lingkup perkembangan yang meliputi Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Bahasa, Kognitif, Sosial Emosional dan Seni. Di dalam kurikulum 2013 tersebut juga dicantumkan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak termasuk kelompok usia 4-6 tahun (usia Taman Kanak-kanak). Berikut adalah konten kurikulum 2013 yang akan diisikan dalam AP3.

Tabel 1. Kurikulum 2013

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
C. Berfikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> Membilang banyak benda satu sampai sepuluh Mengenal konsep bilangan Mengenal lambang bilangan Mengenal lambang huruf 	<ol style="list-style-type: none"> Menyebutkan lambang bilangan 1-10 Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangannya Mengenal berbagai macam lambang huruf vocal dan konsonan Mengidentifikasi berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)
II. Bahasa A. Memahami bahasa	<ol style="list-style-type: none"> Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) Mengerti dan perintah yang diberikan bersamaan Memahami cerita yang dibacakan Mengenal perbendaharaan kata menggunakan kata sifat (indah, cantik, baik, buruk, berani, baik, jelek, dan) Mengenal dan membedakan huruf-huruf dalam Bahasa Indonesia (contoh, huruf dan ucapan huruf sama) 	<ol style="list-style-type: none"> Mengerti beberapa perintah secara bersamaan Mengulang kalimat yang lebih kompleks Memahami aturan dalam suatu permainan Menyanyikan dan menghafal bacaan
Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
C. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	<ol style="list-style-type: none"> Berat badan sesuai tingkat usia Tinggi badan sesuai tingkat usia Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan Lingkar kepala sesuai tingkat usia Menggunakan toilet (penggunaan air membersihkan diri dengan bantuan minimal) Memahami berbagai alarm bahaya (kebakaran, banjir, gempa) Mengenal rambu lalu lintas yang ada di jalan 	<ol style="list-style-type: none"> Berat badan sesuai tingkat usia Tinggi badan sesuai standar usia Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan Lingkar kepala sesuai tingkat usia Menutup lidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin) Membersihkan, dan membesarkan tempat bermain Mengetahui situasi yang membahayakan diri Memahami tata cara menyebrang (rokok, minuman keras)

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
I. Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui agama yang dianutnya Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk Membiasakan diri berperilaku baik Mengucapkan salam dan membalas salam 	<ol style="list-style-type: none"> Mengenal agama yang dianut Mengerjakan ibadah Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb Menjaga kebersihan diri dan lingkungan Mengetahui hari besar agama Menghormati (toleransi) agama orang lain
II. Fisik-motorik A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> Menirukan gerakan binatang, pohon tertup angin, pesawat terbang, dsb Melakukan gerakan mengantung (bergelayut) Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi Melempar sesuatu secara terarah Menangkap sesuatu secara tepat Melakukan gerakan antisipasi Memandang sesuatu secara terarah Memastikan alat permainan di luar kelas 	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelicahan Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarikan atau senam Melakukan permainan fisik dengan aturan dan kiri Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri Melakukan kegiatan kebersihan diri

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran Menjiplak bentuk Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjuput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras) 	<ol style="list-style-type: none"> Menggambar sesuai gagasannya Meniru bentuk Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar Menggunting sesuai dengan pola Menempel gambar dengan tepat Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
IV. Kognitif A. Belajar dan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil) Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb) Mengetahui konsep banyak dan sedikit Mengklasifikasi sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu Memahami posisi/keudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal: sebagai peserta didik/anak/teman) 	<ol style="list-style-type: none"> Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air dituangkan) Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
B. Berfikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna 	<ol style="list-style-type: none"> Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari"; "kurang dari"; dan "paling/ter" Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: "ayo kita bermain pura-pura seperti burung") Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergeser, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi Mengenal pola ABCD-ABCD Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 - 6 tahun
B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> Mengulang kalimat sederhana Bertanya dengan kalimat yang benar Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) Menyebutkan kata-kata yang dikenal Mengutarakan pendapat kepada orang lain Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar Memperagakan perbendaharaan kata Berpartisipasi dalam percakapan 	<ol style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> Mengenal simbol-simbol Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya Membuat coretan yang bermakna Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z 	<ol style="list-style-type: none"> Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 - 6 tahun
V. Sosial-emosional		<ol style="list-style-type: none"> Membaca nama sendiri Menuliskan nama sendiri Memahami arti kata dalam cerita
A. Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan Mengendalikan perasaan Menunjukkan rasa percaya diri Memahami peraturan dan disiplin Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) Bangga terhadap hasil karya sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> Menjaga diri sendiri dari lingkungannya Menghargai keunggulan orang lain Mau berbagi, menolong, dan membantu teman 	<ol style="list-style-type: none"> Tahu akan hak nya Mematuhi aturan kelas (kegiatan, aturan) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
C. Perilaku Prososial	<ol style="list-style-type: none"> Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif 	<ol style="list-style-type: none"> Bermain dengan teman sebaya Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar Berbagi dengan orang lain
Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 - 6 tahun
	<ol style="list-style-type: none"> Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan Menghargai orang lain Menunjukkan rasa empati 	<ol style="list-style-type: none"> Menghargai hak/pendapat/karya orang lain Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah) Bersikap kooperatif dengan teman Menunjukkan sikap toleran Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb) Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat
VI. Seni		
A. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara	<ol style="list-style-type: none"> Senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya Memainkan alat musik/instrumen/benda yang dapat membentuk irama yang teratur 	<ol style="list-style-type: none"> Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu Memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman
Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 - 6 tahun
B. Tertarik dengan kegiatan seni	<ol style="list-style-type: none"> Memilih jenis lagu yang disukai Berternak sendiri Menggunakan imajinasi untuk memerankan perasaan dalam sebuah peran Membedakan peran fantasi dan kenyataan Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi Menggambar objek di sekitarnya Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya (mis. dengan plastisin, tanah liat) 	<ol style="list-style-type: none"> Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu Bermain drama sederhana Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam Melukis dengan berbagai cara dan objek Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kartas, plastisin, balok, dll)
Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 - 6 tahun
	<ol style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresi yang berirama (contoh, anak menceritakan gajah dengan gerak dan mimik tertentu) Mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai 	

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

MOHAMMAD NUH



Gambar 7. Workshop Pemanfaatan Aplikasi

Kegiatan *workshop* penyusunan RPPM dan RPPH menggunakan aplikasi berakhir pukul 12.00WIB, yang diakhiri dengan sesi foto bersama tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, Mitra 1, Mitra 2 serta guru-guru TK peserta seminar dan *workshop*.

Di dalam proses penyusunan RPPM dan RPPH menggunakan aplikasi terjadi kendala-kendala yaitu:

- akses internet yang lambat berakibat pada sulit terbukanya laman yang dituju
- akun pengguna aplikasi yang disediakan setiap sekolah hanya satu, sedangkan perwakilan sekolah lebih dari satu mengakibatkan *trouble* dalam penggunaan aplikasi
- sebagian besar peserta tidak membawa RPPM dan RPPH yang mengakibatkan peserta harus memikirkan kembali data yang akan diinput dalam kolom RPPM dan RPPH pada aplikasi
- sebagian guru belum sepenuhnya memahami kurikulum 2013 sehingga menghambat penyusunan RPPM dan RPPH dalam menentukan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

4) Pendampingan

Kendala yang dialami guru-guru TK dalam memanfaatkan AP3 yang terjadi saat *workshop*, ditindaklanjuti dengan melakukan kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan, dilakukan selama bulan Agustus hingga September dalam bentuk komunikasi via Whatsapp dan telpon. Whatsapp dilakukan pada 3, 9, 12, 13, 14, 15, dan 19 Oktober, sementara pendampingan via telpon dilakukan pada tanggal 21 Agustus, 13 Oktober, dan 15 Oktober. Pembicaraan yang dilakukan via Whatsapp seputar progres penyusunan RPPM dan RPPH dengan menggunakan AP3 serta masalah-masalah yang

mungkin menjadi kendala dalam proses penyelesaiannya.

Kunjungan juga dilakukan pada Kamis, 12 Oktober 2017, bertempat di TK Mutiara Ilmu, Kapuk, Cengkareng, Jakarta Barat. Berdasarkan hasil kunjungan dapat disampaikan bahwa pendampingan penyusunan RPPM dan RPPH yang dilakukan pada hari itu mengalami kendala. Hal tersebut dikarenakan lokasi TK Mutiara Ilmu sebagai mitra 2 yang sangat berdekatan dengan menara sutet mengakibatkan akses internet yang sulit diperoleh. Lamanya proses akses internet membutuhkan cukup banyak waktu sehingga proses penyusunan perencanaan pembelajaran tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan.

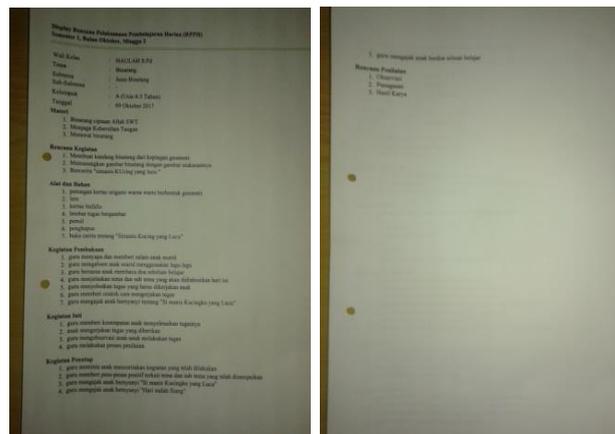
Hal lain yang dilakukan saat pendampingan adalah penjelasan kembali tahapan-tahapan dalam menggunakan aplikasi. Kegiatan pendampingan selesai pukul 13.00 WIB, dimana mitra 1 dan mitra 2 telah mencoba menyusun rencana pembelajara mingguan (RPPM) dan rencana pembelajaran harian (RPPH) menggunakan *software* aplikasi yang diberikan. Kegiatan penyusunan RPPM dan RPPH dilanjutkan kembali di TK masing-masing, karena waktu yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan kegiatan.

Hasil dari pendampingan adalah mitra 1 telah mencoba mengisi rencana pelaksanaan pembelajaran mulai dari mengisikan satu tema yaitu tema “binatang” dengan sub tema “binatang piaraan”, yang kemudian dilanjutkan dengan mencoba menyusun RPPM. Sedangkan mitra 2 telah mencoba menyusun rencana pembelajaran hingga sampai rencana harian. Kegiatan terakhir yang dilakukan saat pendampingan adalah meminta validasi kepada mitra 1 dan mitra 2 yang sekaligus sebagai *user* utama aplikasi ini.

Berikut adalah contoh hasil penyusunan RPPM dan RPPH guru TK dengan menggunakan AP3.

No	Tanggal	Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
1	Senin, 09 Oktober 2017	Meningkatkan iman Allah SWT, Mengajar Keturunan Tandang, Mewajib binatang	Membuat kandang binatang dari berbagai jenis, Menampilkan gambar binatang dengan gambar ukirannya, Berbicara "Animasi" di ruang yang luas
2	Selasa, 10 Oktober 2017	Meningkatkan iman Allah SWT, Menunjukkan gerakan yang dicontohkan guru	Mengumpulkan barang awal nama binatang, Mengucapkan salam "al Jaga", Membuat kin dari gambar binatang
3	Rabu, 11 Oktober 2017	Meningkatkan iman Allah SWT, Menunjukkan gerakan yang dicontohkan guru	Membuat kandang binatang dari berbagai jenis, Menampilkan gambar binatang, Mengucapkan salam "al Jaga"
4	Kamis, 12 Oktober 2017	Meningkatkan iman Allah SWT, Menunjukkan gerakan yang dicontohkan guru	Membuat kandang binatang dari berbagai jenis, Menampilkan gambar binatang, Mengumpulkan barang awal nama binatang
5	Jumat, 13 Oktober 2017	Meningkatkan iman Allah SWT, Menunjukkan binatang	Uraian gambar binatang di gambar, Menunjukkan gambar binatang dengan gambar ukirannya, Mengumpulkan barang awal nama binatang

Gambar 8. Bentuk RPPM Menggunakan AP3



Gambar 9. Hasil RPPH Menggunakan AP3

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah diuraikan di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam skim Ipteks bagi Masyarakat (IbM) ini memberikan manfaat bagi peserta pelatihan, *workshop* maupun seminar.

1) Kegiatan Seminar Tumbuh Kembang dan Kurikulum 2013 dan Workshop Pemanfaatan Aplikasi dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Dari pelatihan tumbuh kembang dan kurikulum 2013, diperoleh data sebesar 83.30% guru TK mengetahui kurikulum 2013, namun hanya 20.83% guru TK yang memahami mengenai kurikulum 2013. Sebesar 91.70% mengakui bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami kurikulum, dengan jumlah yang sama yaitu sebesar 91.70% guru-guru juga mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013.

Hal lain yang juga menjadi masalah adalah sulitnya membuat RPPH, dari 24 orang guru sebanyak 79.20% guru menyatakan bahwa tidak mudah membuat RPPH. Sementara guru-guru yang membuat RPPH, sebanyak 71.90% diantaranya membuat RPPH dengan menggunakan tulis tangan. Dari hasil angket yang diberikan kepada guru-guru TK mengenai pengetahuan, pemahaman dan penerapan kurikulum 2013 secara keseluruhan diketahui bahwa guru-guru mengalami kesulitan dalam memahami serta menerapkan kurikulum 2013. Sebagai solusi dari masalah tersebut dilakukan *workshop* penggunaan aplikasi yang telah disiapkan.

2) Kegiatan Seminar Parenting “Pembelajaran Calistung dan Dampaknya Bagi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini”

Berdasarkan hasil angket diketahui pula adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman orangtua akan pentingnya stimulasi pada anak usia dini. Salah satunya terlihat dari adanya perubahan cara menstimulasi kemampuan calistung anak. Awalnya pembelajaran calistung diajarkan orang tua kepada

anak-anaknya dengan cara-cara yang kurang menyenangkan, dimana anak dikenalkan huruf demi huruf, angka demi angka, mengeja, menuntun tangan anak untuk membuat suatu tulisan serta membelikan buku untuk dibaca.

Setelah mengikuti seminar *parenting* ada perubahan dalam cara menstimulasi anak. Orangtua mengajarkan anak untuk memiliki kemampuan calistung dengan mengajarkannya bermain maupun dengan bernyanyi. Selain itu juga, orangtua menyatakan akan menggunakan media konkrit sebagai alat bantu anak dalam belajar berhitung. Hal ini sesuai dengan metode pembelajaran anak di TK yang dituliskan dalam buku Panduan Pengelolaan Taman Kanak-kanak yang dikeluarkan Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, Departemen Pendidikan Nasional (2006), yang dua diantaranya adalah metode bernyanyi dan metode bermain. Selain itu stimulasi yang diberikan orangtua dengan memanfaatkan benda konkrit juga telah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran di TK, yang salah satunya adalah menggunakan berbagai media dan sumber belajar.

3) *Workshop*

Dari hasil evaluasi *workshop* diketahui bahwa dengan aplikasi penyusunan perencanaan pembelajaran baik bentuk RPPM dan RPPH dapat dilakukan dengan mudah dan cepat dibandingkan dengan penyusunan RPPM dan RPPH secara manual atau tulis tangan maupun menggunakan komputer baik program *microsoft excel* ataupun program *microsoft word*. Selain itu aplikasi yang diajarkan juga memudahkan pengeditan data serta memungkinkan untuk menyimpan arsip dengan lebih aman.

Kemudahan yang diperoleh melalui penggunaan teknologi sesuai dengan pengertian Teknologi Informasi yaitu suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu untuk keperluan pribadi, bisnis, pemerintah dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. (Martin dalam Cahyana, 2015).

4) *Pendampingan*

Kegiatan selanjutnya setelah *workshop* adalah pendampingan yang bertujuan membantu guru TK dalam memanfaatkan AP3 untuk menyusun perencanaan pembelajaran. Pendampingan yang dilakukan juga sebagai bentuk evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pendampingan yang dilakukan berguna untuk mengetahui dengan jelas apakah guru TK memahami AP3 dan dapat memanfaatkan AP3 tersebut dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Pendampingan juga berguna untuk mengetahui tingkat kemampuan guru TK dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk transfer ilmu pengetahuan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru TK melakukan Penyusunan Perencanaan Pembelajaran dengan menggunakan Aplikasi Penyusunan Perencanaan Pembelajaran (AP3) berjalan sesuai rencana dan menunjukkan hasil sesuai dengan tujuan.

Peningkatan kemampuan guru TK dalam membuat RPPM dan RPPH dapat dilihat dari hasil kerja guru TK menggunakan AP3 serta waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penyusunan RPPM dan RPPH. (Gambar 8 dan 9) Hal tersebut sekaligus menjadi indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan.

Implikasi kegiatan pengabdian bagi masyarakat dalam penggunaan AP3 sebagai alat bantu penyusunan perencanaan pembelajaran selain bermanfaat bagi guru-guru TK yang memudahkan secara proses penyusunan serta hemat dalam waktu pengerjaan, juga bermanfaat bagi kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang lebih tinggi seperti pengawas maupun ketua IGTKI. Pihak-pihak tersebut akan dengan mudah mengetahui kinerja guru TK terkait pelaksanaan persiapan mengajar khususnya penyusunan perencanaan pembelajaran baik RPPM maupun RPPH. Kepala sekolah, pengawas dan ketua IGTKI dapat melihat hasil kerja tersebut hanya dengan menggunakan AP3, tanpa perlu mendatangi sekolah untuk melihat keberadaan berkas yang dibutuhkan.

Manfaat lain dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pemanfaatan AP3 ini adalah berkas perangkat pembelajaran yang akan tersimpan secara aman dan dapat digunakan kapan pun diperlukan karena tersimpan dalam bentuk file. AP3 ini juga dapat disetting sesuai kebutuhan dan jangkauan pengguna. Artinya, apabila dikehendaki, guru-guru TK dimanapun berada dapat melihat perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru TK yang lain. Sebaliknya, AP3 juga dapat dibuat untuk jangkauan dan kalangan tertentu sehingga terjaga *privacy*-nya. Kemudahan lain dari penggunaan AP3 ini adalah guru TK dapat menyusun perencanaan pembelajaran dimanapun berada dengan menggunakan *gadget* berupa HP. Sehingga tidak ada alasan bagi guru TK untuk tidak membuat RPPM dan RPPH karena sedang bepergian jauh atau sedang tidak membawa laptop.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada DRPM Ristekdikti sebagai pemberi dana kegiatan pengabdian masyarakat pada skema IbM serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia yang telah memberikan dukungan serta berbagai fasilitas guna memperlancar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyana, Raffiansyah Junisar. (2015). Fungsi dan Peran Teknologi Informasi (Aplikasi/) bagi Perusahaan. Kompasiana. Dilihat, 17 Agustus 2017. www.kompasiana.com/raffiansyahjc/fungsi-dan-peranan-teknologi-informasi-aplikasi-bagi-perusahaan_5656f3cb159373db144f054d.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. (2008). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta. Multi Presindo.
- Majid, Abdul. (2007). Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Bandung. Rosda Karya.
- Moeslichatoen. (1999). Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) No. 146 Tahun 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) No. 137 Tahun 2014.
- Permendikbud No 81A tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran
- Ramadhan, Taufik. (2012). Pentingnya Teknologi Ilmu Komputer. Diakses 17 Agustus 2017. <http://www.google.com/amp/s/tufikramadhan401.wordpress.com/2012/10/10/pentingnya-teknologi-ilmu-komputer/amp/>.
- _____. (2015). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta